

## AKSEBILITAS PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN OLEH PENGGUNA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DI PUSKESMAS

**Melisa \*<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
[meilisa1omei@gmail.com](mailto:meilisa1omei@gmail.com)

**Kina Sari**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Sofyan Alri Ansyah Tanjung**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Fitriani Pramita Gurning**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### **Abstract**

*One of the main needs of society that is considered important is health. The aim of this research is to find out whether the health services provided by community health centers are adequate and how easy it is for National Health Insurance (JKN) consumers to get health services. This article was prepared using the literature review method, namely summarizing and explaining the contents of previously published sources of findings in accordance with the topic of the author's analysis regarding the implementation of the JKN program and health services at regional health centers. Articles from 2019 to 2023 are used as references, using Google Scholar, Garuda Journal, and Springer Link. The results of this research are that the quality of health services received at the Community Health Center is in accordance with the national health insurance provided by the government. With the existence of the National Health Insurance (JKN) program, it is very useful in health services, patients are seen as the parties who utilize and benefit from these services, and they are also the parties who have the greatest influence on the quality of services provided. The facilities and infrastructure provided by the government are also complete and adequate for use when seeking treatment at the Community Health Center.*

**Keywords:** Health services, National Health Insurance (JKN), Community Health Centers

### **Abstrak**

Salah satu kebutuhan utama bagi masyarakat yang dianggap penting adalah kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas sudah memadai dan seberapa mudah konsumen Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mendapatkan pelayanan kesehatan. Artikel ini disusun dengan menggunakan metode tinjauan literature, yaitu merangkum, dan menguraikan isi sumber temuan yang telah

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

dipublikasikan sebelumnya sesuai dengan topik analisis penulis mengenai pelaksanaan program JKN dan pelayanan kesehatan di puskesmas di daerah. Untuk artikel tahun 2019 hingga 2023 digunakan sebagai acuan, dengan memanfaatkan Google Scholar, Garuda Journal, dan Springer Link. Hasil yang ditemukan bahwa kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas yang diterima sudah sesuai dengan jaminan kesehatan nasional yang diberikan oleh pemerintah. Dengan adanya program jaminan kesehatan nasional (JKN), sangat berguna dalam pelayanan kesehatan, pasien dipandang sebagai pihak yang memanfaatkan dan memperoleh manfaat dari pelayanan tersebut, dan mereka juga merupakan pihak yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah juga sudah lengkap dan memadai untuk digunakan saat berobat di Puskesmas.

**Kata kunci:** Pelayanan kesehatan, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Puskesmas

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kebutuhan utama bagi masyarakat yang dianggap penting adalah kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan melalui pembangunan kesehatan adalah untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang baik. Untuk mewujudkannya, pembangunan kesehatan nasional berupaya untuk menambah pengetahuan setiap orang dalam menjalani pola hidup sehat. Setiap inisiatif kesehatan yang diciptakan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu inisiatif kesehatan yang dimulai oleh pemerintah Indonesia. Program JKN dirancang untuk meningkatkan akses setiap orang terhadap layanan kesehatan, tanpa memandang latar belakang. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJSK) wajib mengawasi program ini sebagai penyelenggaranya. Berikut layanan kesehatan yang tersedia bagi peserta JKN: pelayanan pendidikan kesehatan (rehabilitatif), pencegahan penyakit (preventif), serta terapi dan pengobatan (kuratif). Seperti yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya, program JKN meningkatkan kegiatan preventif dan promotif yang bermanfaat bagi dokter dan pasien (Stiyawan & Asmaripa, 2023).

Salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah peningkatan kesehatan. Program kesehatan terdiri atas inisiatif pembangunan kesehatan yang bersifat rehabilitatif, preventif, dan kuratif. penguatan pelayanan kesehatan mendasar (*basic health services*). Hal ini dicapai dengan meningkatkan asuransi kesehatan, memperluas akses, meningkatkan standar layanan kesehatan dasar dan rujukan, memperkuat sistem kesehatan, dan meningkatkan pendanaan kesehatan. Puskesmas wajib melaporkan cakupan layanan kesehatan yang konsisten dalam kapasitasnya sebagai penyedia layanan kesehatan. Cakupan layanan ditentukan oleh jumlah kunjungan ke fasilitas kesehatan. Untuk

menjamin ketersediaan layanan, keterjangkauan, penerimaan, interaksi petugas, dan penggunaan yang memenuhi harapan, hal ini merupakan hal yang krusial (Panggantih et al., 2019).

Meningkatkan kolaborasi di fasilitas kesehatan, menerapkan rencana pembayaran berbasis kinerja, dan memperkuat tanggung jawab Tim Pengendalian Mutu dan Pengendalian Biaya (TKMKB) hanyalah beberapa cara untuk meningkatkan pelayanan mutu pelayanan medis di fasilitas kesehatan. Pelayanan kesehatan yang bagus di rumah sakit akan memberi peluang banyaknya pengguna JKN yang menggunakan pelayanan kesehatan dan akan mempengaruhi kepuasan pasien terhadap pelayanan tersebut. Saat ini, pelayanan publik yang dibuat pegawai pemerintah masih belum sesuai dengan keinginan masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya pengaduan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial dan media, yang berdampak negatif terhadap pelayanan pemerintah dan menumbuhkan ketidakpercayaan masyarakat. Penting untuk melakukan survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah dilakukan untuk melakukan perbaikan (Indrawan, 2020).

Sebagai negara korporasi, pemerintah sejatinya telah menyediakan kebijakan Sistem Sosial Nasional (SJSN) untuk memberikan jaminan sosial dan kesejahteraan bagi setiap warga negara Indonesia. Setiap peserta program ini wajib memenuhi kebutuhan pokoknya untuk penghidupan yang layak jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kehilangan pendapatan atau berkurangnya pendapatan, sakit, kecelakaan, kehilangan pekerjaan, mencapai usia lanjut atau pensiun. Prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, kemanfaatan bagi seluruh individu, dan humanisme menjadi landasan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) Sistem Jaminan Sosial Nasional berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap peserta dan/atau anggota keluarga serta kehidupan yang terhormat (Fitriane & Dominata, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas sudah memadai dan seberapa mudah konsumen Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mendapatkan pelayanan kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini melibatkan sintesis, rangkuman, dan peninjauan sejumlah penelitian sebelumnya untuk membuat tinjauan sistematis terhadap kumpulan pengetahuan yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah online. Untuk menarik generalisasi umum, penelitian ini mencoba mengevaluasi signifikansi statistik dan temuan kemanjuran. Literatur mengenai keakuratan pelayanan kesehatan Puskesmas dan institusi kesehatan di Indonesia menjadi fokus penelitian ini.

Untuk mengumpulkan hasil penelitian, dilakukan penelusuran literatur dengan menggunakan publikasi ilmiah yang telah diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun sebelumnya dan merupakan artikel lengkap. Sampel penelitian yang

digunakan di peroleh melalui pencarian google scholar, dan sinta dengan menggunakan kata kunci asuransi kesehatan, pembiayaan kesehatan, dan dampak asuransi kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan kesehatan merupakan barang publik, artinya setiap orang harus mempunyai akses terhadapnya agar mempunyai kesempatan hidup sehat. Pada akhirnya hal ini mengandung makna bahwa kesehatan merupakan way of life masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah wajib menyediakan layanan ini. Selain itu, pemerintah harus mendorong pertumbuhan layanan kesehatan swasta yang berkualitas, memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih layanan kesehatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Untuk menjamin tetap tersedianya pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu, pemerintah bertanggung jawab merencanakan, menciptakan, dan mengawasi pelaksanaan inisiatif kesehatan yang berkeadilan dan terjangkau bagi masyarakat (Mianti,2023).

Pelayanan kesehatan di Puskesmas melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dari beberapa wilayah dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Tjauan Literatur Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Wilza Ilhamy & Rina Veronica (2023)	Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh	Berdasarkan temuan penelitian, terdapat korelasi yang jelas antara pandangan masyarakat, fasilitas kesehatan, dan pengetahuan mengenai penggunaan asuransi kesehatan nasional, namun tidak ada korelasi yang jelas antara penggunaan asuransi kesehatan nasional dan pendapatan. Antara fasilitas yang buruk dan yang baik, terdapat perbedaan persentase pemanfaatan jaminan kesehatan nasional (fasilitas kesehatan dan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional berkorelasi signifikan). Karena tidak punya pilihan lain, peserta JKN yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan tetap ingin mengakses layanan kesehatan. Selain penyediaan obat-obatan, peralatan lengkap, dan dokumen terkait ketersediaan panduan kota dalam pelayanan kesehatan, juga pelayanan kesehatan

- 2 Desnel Natalia Pemanfaatan Upaya Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lende, Rina Kesehatan hasil bahwa salah satu komponen penting Waty Sirait, Perorangan UKP dalam pemanfaatan layanan kesehatan dan Oleh Peserta Puskesmas Tarus adalah akses terhadap Dominirsep Jaminan Kesehatan informasi mengenai hak-hak peserta JKN. Ovidius Dodo Nasional di Wilayah Untuk menutup disparitas tersebut, BPJS (2021) Puskesmas Tarus Kesehatan dan Puskesmas Tarus harus memberikan edukasi atau bimbingan mengenai penggunaan JKN dan pemanfaatannya di puskesmas, khususnya terhadap pelayanan yang dijamin BPJS dan yang tidak. Secara berkala, mekanisme tersebut dapat digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dilakukan secara langsung melalui promosi kesehatan, kunjungan ke rumah, pertemuan dengan seluruh kepala desa di kantor desa atau di lokasi pelayanan kesehatan, misalnya posyandu. Secara tidak langsung, hal ini dapat dilakukan dengan menyebarkan informasi yang ada kepada masyarakat secara keseluruhan melalui radio atau internet.
- 3 Aidii Sarafah & Efektivitas Layanan Menurut penelitian ini dijelaskan untuk Eva Fany *Mobile* Jaminan memastikan pasien mendapatkan Fanida (2023) Kesehatan Nasional pelayanan terbaik, aplikasi *Mobile* JKN (JKN) Di Puskesmas digunakan dalam layanan kesehatan untuk Pacet Kabupaten membantu pasien mengatasi berbagai Mojokerto tantangan terkait layanan JKN-KIS, baik secara langsung maupun melalui aplikasi. Meski begitu, terbatasnya penggunaan aplikasi *Mobile* JKN di Puskesmas Pacet Kabupaten Mojokerto masih disebabkan oleh beberapa permasalahan. Hal ini disebabkan karena Puskesmas Pacet beroperasi di daerah pedesaan yang sinyalnya tidak stabil, banyaknya pasien yang hanya mengandalkan aplikasi untuk urusan administrasi, seringnya update fitur sehingga sering terjadi kesalahan aplikasi, dan tingginya persentase lansia pasien yang buta huruf. Oleh karena itu, dibandingkan memanfaatkan perangkat digital aplikasi *Mobile* JKN, masyarakat lebih memilih berkomunikasi langsung dengan dokter atau menangani tugas

- |   |                                     |  |
|---|-------------------------------------|--|
|   |                                     | administrasi di Puskesmas Pacet, Kabupaten Mojokerto.  |
| 4 | Arip Ambulan Panjaitan (2020)       | Analisis Pemanfaatan Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Indonesia: A Literature Review   |
|   |                                     | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengguna kartu BPJS Kesehatan merasa senang dengan pelayanan yang diberikan, baik dari segi prosedur yang digunakan sederhana, persyaratan pelayanan sesuai, disiplin petugas, dan tanggung jawab petugas. Yaitu seberapa bersih fasilitas, seberapa cepat pelayanan diberikan, seberapa adil dalam menerima pelayanan, seberapa ramah petugas dalam memberikan pelayanan, seberapa tepat jadwal waktu pelayanan dilaksanakan, seberapa nyaman pelayanan, seberapa baik pelayanan kesehatan. tanggapan pekerja, betapa sederhana dan memecahkan masalah tentang usulan petugas kesehatan. layanan BPJS Kesehatan sudah digunakan secara tepat. Untuk mencapai kepuasan masyarakat yang lebih tinggi dan konsumsi layanan kesehatan yang lebih tinggi, diperlukan sejumlah modifikasi layanan. |
| 5 | Wilza Ilhamy & Rina Veronica (2023) | Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh.  |
|   |                                     | Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah hampir semua masyarakat sudah memanfaatkan jaminan kesehatan nasional. Pelayanan yang diberikan oleh pihak puskesmas sudah signifikan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional dan pencapaian pendidikan mempunyai korelasi. Variasi dalam pencapaian pendidikan seseorang juga menyebabkan variasi dalam tingkat pemahamannya. Rendahnya tingkat pendidikan akan berdampak secara tidak langsung terhadap kesadaran seseorang dalam menggunakan layanan kesehatan, sehingga akan mempengaruhi pemanfaatan asuransi kesehatan seseorang. Penggunaan asuransi kesehatan berkorelasi dengan tingkat pendapatan serta karakteristik pengetahuan dan pendidikan.   |
| 6 | Elvina Faril Sabillah (2022)        | Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana  |
|   |                                     | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengatur dan mengawasi agar dana kapitasi yang diterima FKTP dari  |

Kapitasi Kesehatan Nasional di Puskesmas	Jaminan BPJS Kesehatan digunakan minimal 60% untuk pembayaran pelayanan dan biaya operasional, maka pengelolaan Dana Kapitasi JKN telah melaksanakan sebagian peraturan Undang-undang nomor 32 tahun 2014; pasal-pasal tertentu mematuhi peraturan daerah, sementara pasal-pasal lain tidak memenuhi standar peraturan daerah yang telah ditetapkan. Meskipun pemanfaatan dana kapitasi JKN dinilai memuaskan, namun hal ini terhambat oleh rendahnya pemanfaatan dana dan tidak adanya pengawasan terhadap penyerapan dana kapitasi. Perencanaan, penganggaran, dan tanggung jawab dana kapitasi JKN diharapkan dapat ditangani oleh Puskesmas dengan melibatkan staf yang memiliki pengetahuan dalam penyelenggaraan kebijakan kesehatan.
--	---

---

Berdasarkan hasil penelitian dari 6 artikel yang telah direview menunjukkan bahwa masyarakat sudah menggunakan jaminan kesehatan nasional dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian artikel yang sudah di review. Seperti penelitian Ilhamy (2023) dan Lende (2021) menjelaskan fasilitas kesehatan yang disediakan pihak puskesmas sudah memadai untuk menangani penyakit yang dikeluhkan masyarakat ketika berobat. Bahan obat-obatan yang disediakan juga cukup lengkap dan sesuai dengan kebutuhan yang digunakan. Salah satu komponen penting dalam mewujudkan inisiatif kesehatan adalah layanan kesehatan. Akses terhadap fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat (FKTP), berkorelasi dengan pemanfaatan layanan kesehatan (FKRTL). Tujuan lain dari program JKN adalah pemerataan akses terhadap layanan kesehatan. Inisiatif ini diharapkan dapat memberikan akses yang adil terhadap layanan kesehatan bagi seluruh masyarakat (Stiyawan & Asmaripa, 2023).

Adapun yang termasuk dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Pelayanan kesehatan perseorangan, termasuk pengobatan preventif, kuratif, rehabilitatif, dan pengobatan, serta perbekalan kesehatan habis pakai sesuai dengan indikasi kesehatan esensial, dijamin dengan manfaat asuransi kesehatan.
2. Pelayanan kesehatan diberikan secara bertahap berdasarkan kebutuhan medis pasien, dimulai dari pelayanan rujukan tingkat pertama dan lanjutan yang meliputi rawat inap dan rawat jalan, persalinan sampai dengan anak ketiga di fasilitas kesehatan tingkat pertama dan lanjutan, dan ambulan bagi pasien yang dirujuk.

3. Setiap fasilitas kesehatan menawarkan layanan darurat sesuai dengan kriteria darurat.

Fitriani (2020) mengemukakan apabila seluruh kebutuhan pengobatan kesehatan dipenuhi oleh individu bertanggung dan pemeliharaan kesehatan ditangani oleh pemerintah atau masyarakat, maka pelayanan kesehatan disebut dengan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Banyak elemen, baik dari sudut pandang masyarakat dan infrastruktur kesehatan, yang berdampak pada kualitas layanan medis. Sekalipun terdapat cukup fasilitas layanan kesehatan, fokus pada akses terhadap fasilitas-fasilitas tersebut sangatlah penting karena jika fasilitas-fasilitas tersebut sulit dijangkau, efektivitasnya sebagai fasilitas layanan kesehatan akan terganggu. Karena berbagai faktor, seperti lokasi yang tidak dapat diakses, waktu tunggu yang lama, masalah transportasi, batasan rumah tangga, jadwal yang tidak tepat, dan layanan yang tidak dapat diakses, semakin sedikit orang yang mengunjungi institusi medis. Setiap orang berhak atas asuransi kesehatan, dan setiap komunitas berhak untuk hidup, berkembang, dan berkembang. Setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukannya, baik jasmani maupun rohani. Masyarakat mempunyai hak untuk menggunakan sumber data layanan kesehatan yang aman, berkualitas tinggi, dan harga terjangkau. Baik dalam kondisi sehat maupun sakit, kualitas pertumbuhan dan perkembangan manusia ditingkatkan melalui akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

Kolaborasi antara pasien dan praktisi layanan kesehatan dalam lingkungan yang mendukung adalah hal yang menentukan kualitas layanan kesehatan. Mutu pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh karakteristik individu pasien dan dokter serta variabel eksternal seperti keadaan sistem kesehatan, organisasi, dan lingkungan sekitar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas yang diterima sudah sesuai dengan jaminan kesehatan nasional yang diberikan oleh pemerintah. Dengan adanya program jaminan kesehatan nasional (JKN), sangat berguna dalam pelayanan kesehatan, pasien dipandang sebagai pihak yang memanfaatkan dan memperoleh manfaat dari pelayanan tersebut, dan mereka juga merupakan pihak yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah juga sudah lengkap dan memadai untuk digunakan saat berobat di Puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Desriyani, E., Limbong, M. I. P., Ginting, N. A. R., Sirai, S. I., Chaniago, T., & Agustina, D. (2023). Analisis Implementasi Pelayanan Penerima Bantuan Iuran (PBI) di Puskesmas Bromo Kecamatan Medan Denai. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 1-13.
- Fitrianeti, D., & Dominata, A. (2022). Analisis Kebijakan Program Jaminan Kesehatan Nasional Untuk Daerah Tertinggal (Studi Kasus Kepulauan Mentawai). *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 316-335.
- Ilhamy, W., & Veronica, R. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 10(36), 41-47.
- Indrawan, I. B. M. D. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Jkn-Kis Terhadap Kepuasan Peserta Jkn-Kis Pada Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Rsud Dr. Murjani Sampit. *Kindai*, 16(2), 201-219.
- Lende, D. N., Sirait, R. W., & Dodo, D. O. (2021). Pemanfaatan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 19-28.
- Mianti, N. S., Hartati, S., & Arafat, M. (2023). MEMBUAT WEBSITE UPTD PUSKESMAS BATUMARTA II MENGGUNAKAN PHP & MYSQL. *Jurnal Informatika dan Komputer (JIK)*, 14(1), 82-88.
- Panggantih, A., Pulungan, R., Iswanto, A., & Yuliana, T. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta jaminan kesehatan nasional (jkn) di puskesmas mekarsari tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 140-146.
- Panjaitan, A. A. (2020). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Indonesia: A Literature Review. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 1(1), 44-50.
- Sabillah, E. F. (2022). Evaluasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional Di Puskesmas. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1249-1261.
- Safarah, A., & Fanida, E. H. (2023). Efektivitas Layanan Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Pacet Kabupaten Mojokerto. *Publika*, 2097-2106.
- Stiyawan, Y., & Ainy, A. (2023). Pemanfaatan Layanan Kesehatan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Jejawi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 9(1), 163-175.